Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V Sekolah Dasar

Berlly Fakhrezi[1], Muhammad Syahrul Rizal[2], Yenni Fitra Surya[3]

[1] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Berlly.Fakhrezi@gmail.com

[2] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, syahrul.rizal92@gmail.com

[3] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Yenni.fitra13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah laki-laki 12 orang, dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 62,82% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 70,75% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 76,95% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 aktivitas belajar siswa meningkat yaitu 81,54% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Aktivitas, Model Make A Match, Organ Gerak Hewan dan Manusia*

Abstract

This research was motivated by the low learning activity of students on the theme 1 Animal and Human Movement Organs in class V SD Negeri 136 Pekanbaru. One solution to overcome this problem is to use the Make A Match type of cooperative learning model. The purpose of this study was to improve student learning activities on the theme 1 Animal and Human Movement Organs by using the Make A Match type of cooperative learning model. The subjects of this study were 30 grade V students, with 12 male students and 18 female students. The collection technique is in the form of documentation, observation, and tests. The results of this study can be concluded that the student's learning activities on the theme 1 Animal and Human Movement Organs in Cycle I Meeting 1 is 62.82% with a fairly active category. In Cycle I Meeting 2, student learning activities increased by 70.75% with a fairly active category. In Cycle II Meeting 1, student learning activities increased by 76.95% with the active category. In Cycle II Meeting 2, student learning activities increased by 81.54% with the active category. Thus, it can be concluded that using the Make A Match type of cooperative learning model can improve student learning activities.

Keywords: *Activities, Make A Match Models, Animal and Human Motion Organs*

Corresponding Author:
Yenni Fitra Surya
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Yenni.fitra13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat.(UUSIDIKNAS,no20:2003) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar setelah diberlakukannya Kurikulum baru oleh Menteri Pendidikan yaitu Kurikulum 2013/K13. Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Mata pelajaran, yang kemudian disebut muatan pelajaran, di dalamnya terdiri dari: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya (Termasuk Muatan lokal), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Termasuk Muatan lokal).

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur peneliti dengan guru kelas V pada proses pembelajaran di SD Negeri 136 Pekanbaru dan peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa siswa belum aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada saat aktivitas visual siswa kurang aktif dalam hal ini siswa malas untuk melihat media dan mengamati guru yang menjelaskan pembelajaran. Kemudian pada saat aktivitas oral siswa juga kurang mampu mengemukakan pendapat dan menjawab yang apa yang ditanyakan oleh guru. Pada saat aktivitas mendengarkan siswa mendengarkan cukup baik namun jika guru bertanya kembali siswa kurang mampu menjelaskan apa yang di dengarnya siswa takut untuk berbicara. Pada aktifitas menulis masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Di kegiatan menggambar siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Kemudian pada aktivitas motorik siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat nya dan berinteraksi di kelompok belajar. Di kegiatan mental siswa kurang mampu memecahkan masalah dan mengingat pada kegiatan belajar di kelas. Dan pada kegiatan emosional siswa cenderung takut untuk tampil didepan kelas dan siswa masih ribut dalam belajar. Mencermati gejala-gejala di atas, guru dituntut untuk melakukan usaha perbaikan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah dengan cara belajar bersama, diantaranya dikenal dengan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match*. Menurut Lie (2000) (dalam Isjoni 2013:23) Model pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. *Make A Match* merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut pun mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung. Model *Make A Match* siswa mencari pasangan kartu yang berisi konsep soal dan jawaban.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research*, yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang di teliti. Menurut Arikunto (2010:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan

terjadinya sebab akibar dari perilaku sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perilaku sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidik yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau tidak kebenaran hipotensis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial (Kunandar, 2013:42). Sedangkan menurut Bahri (2012:8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kunci jawaban untuk Siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu terdiri dari (3x35 menit) setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019, dengan materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Pembelajaran 5. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah merangkai sebuah cerita dengan percaya diri, mengetahui ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata, menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab, kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas yaitu Gilang Ramadan Anshari. Setelah itu guru memperkenalkan diri dan mengkoordinasikan siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memberikan materi, guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, setelah suasana menyenangkan selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama 85 menit, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Guru meminta siswa untuk mecermati gambar ilustrasi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang diamatinya. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok kartu soal dan kartu jawaban. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa akan mengadakan test dengan menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru menjelaskan tata aturan dalam permainan. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Guru meminta siswa untuk membaca teks berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah" pada buku nya masing-masing selama 5 menit dalam hati, selesai membaca siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mempelajari beberapa hal mengenai beragam gaya gambar dan ilustrasi. Kemudian guru memberikan evaluasi individu untuk mengingat kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran. Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari**.** Kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019, dengan materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Pembelajaran 6. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menyusun cerita secara benar, menemukan ide pokok masing-masing paragraf secara percaya diri, menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata secara tepat. Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada pertemuan satu begitupun dengan tahapan pada kegiatan inti yang berfokus pada pelakasanaan make a match.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pelaksanaaan observasi dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa, dan lembar aktivitas belajar siswa. Adapun hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek-Aspek Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor Siswa	Persentase	Skor Siswa	Persentase
1.	Aktivitas Visual	54	60%	70	77,7%
2.	Aktivitas Oral	47	52,2%	60	66,6%
3.	Aktivitas Mendengarkan	63	70%	64	71,1%
4.	Aktivitas Menulis	67	74,4%	73	81,1%
5.	Aktivitas Emosional	58	64,4%	65	72,2%
6.	Aktivitas Motorik	58	64,4%	59	65,5%
7.	Aktivitas Mental	49	54,4%	55	61,1%
Jumlah		396		446	
Rata-rata		62,82%		70,75%	

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1, dapat di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan. Rata-rata persentase pertemuan I siklus 1 adalah 62,82% dengan kategori cukup aktif dan berada pada rentang 50,00% - 74,99%, dan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2, dapat di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan 1. Rata-rata persentase pertemuan 2 siklus I adalah 70,75% dengan kategori cukup aktif dan berada pada rentang 50,00% - 74,99%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada anak-anak kelas V

2. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Sebelum dilakukan tindakan di siklus II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja siswa (LKS) yang telah disusun untuk siklus II. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu terdiri dari (3x35 menit) setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019, dengan materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Pembelajaran 5. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah merangkai sebuah cerita dengan percaya diri, mengetahui ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata, menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab, kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas yaitu Gilang Ramadan Anshari. Setelah itu guru memperkenalkan diri dan mengkoordinasikan siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memberikan materi, guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, setelah suasana menyenangkan selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama 85 menit, siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Guru meminta siswa untuk mecermati gambar ilustrasi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang diamatinya. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok kartu soal dan kartu jawaban. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa akan mengadakan test dengan menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru menjelaskan tata aturan dalam permainan.

Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Guru meminta siswa untuk membaca teks berjudul "Siput Bukanlah Hewan Lemah" pada buku nya masing-masing selama 5 menit dalam hati, selesai membaca siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mempelajari beberapa hal mengenai beragam gaya gambar dan ilustrasi. Kemudian guru memberikan evaluasi individu untuk mengingat kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran. Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari**.** Kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019, dengan materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Pembelajaran 6. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menyusun cerita secara benar, menemukan ide pokok masing-masing paragraf secara percaya diri, menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata secara tepat. Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada pertemuan satu begitupun dengan tahapan pada kegiatan inti yang berfokus pada pelakasanaan make a match.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pelaksanaaan observasi dilakukan oleh tiga orang observer dengan menggunakan lembar

observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa, dan lembar aktivitas belajar siswa.

No	Aspek-Aspek Aktivitas Siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor Siswa	Persentase	Skor Siswa	Persentase
1.	Aktivitas Visual	82	91,8%	84	93,3%
2.	Aktivitas Oral	73	81,1%	74	82,2%
3.	Aktivitas Mendengarkan	66	73,3%	67	74,4%
4.	Aktivitas Menulis	76	84,4%	76	84,4%
5.	Aktivitas Emosional	65	72,2%	75	83,3%
6.	Aktivitas Motorik	65	72,2%	67	74,4%
7.	Aktivitas Mental	58	64,4%	71	78,8%
Jumlah		485		514	
Rata-rata		76,95%		81,54	

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu Ibu Zulhemita, S.Pd , wali kelas yang telah bersedia menjadi observer I. Setelah dibahas dan di analisis bersama observer, maka hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat :

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1, dapat di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I pertemuan 2. Rata-rata persentase pertemuan II siklus 1 adalah 76,95% dengan kategori aktif dan berada pada rentang 75,00% - 87,49% dan aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2, dapat di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan 1 siklus II. Rata-rata persentase pertemuan 2 siklus II adalah 81,54% dengan kategori aktif dan berada pada rentang 75,00% - 87,49%.

d. Refleksi

Perbaikan pembelajaran aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa di atas 75%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

SIMPULAN

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match.*

Perencanaan pembelajaran Tematik Tema l Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dibuat sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP dan pelaksanaan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapinya. Siswa masih belum aktif seluruhnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran di laksanakan masih ada siswa yang tidak tertib dan tidak dapat menemukan pasangannya. Maka dari itu guru berdiskusi bersama observer untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mcncapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk memperhatikan guru dan melihat media, siswa antusias memberikan tanggapan dan bertanya kepada guru, siswa sudah mau mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan mendengarkan temannya

memberi pendapat, siswa juga sudah mau mengerjakan tes yang diberikan guru dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama teman sebangku, siswa sudah berani tampil didepan kelas dan siswa tidak ribut dalam pembelajaran, siswa sudah bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat dengan semangat dan percaya diri, siswa menganalisis pembelajaran dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

c. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Make A Match* memiliki kelemahan dan kelebihan. Beberapa kelebihannya yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Kekurangan nya yaitu memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan dan waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada siswa dan ada siswa yang hanya ingin bermain-main dan bercerita dengan temannya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang hanya diam dan tidak mau bertanya tentang apa yang mereka kurang pahami, ada juga siswa yang mengganggu temannya saat ingin bertanya. Kelemahan pada indikator mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dijelaskan, masih ada siswa yang kurang fokus terhadap pertanyaan tersebut.Kemudian ketika diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang ada di dalam LTS masih ada siswa yang tidak bekerja sama dengan temannya. Dengan masih adanya siswa yang tidak mengikuti aktivitas belajar pada pertemuan 2 siklus II tapi sebagian besar sudah meningkat dengan rata-rata 79,24%. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan l siklus I 62,82% dan pada penemuan 2 siklus I meningkat menjadi 70,75%. Sedangkan pada pertemuan l siklus II 76,95% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 siklus II menjadi 81,54%.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Afni, N. (2011). *Hasil Belajar Kognitif IPA-Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Sifat Cahaya di Kelas V SDN, STKIP. Bangkinang* : Tidak dipublikasikan.

Anita, L. (2008). *Cooperatif Learning.* Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Makassar* : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.

Desnafianti. (2011). *Hasil Belajar Keterampilan Proses IPA Fisika Siswa Melalui Model Penerapan Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN, STKIP. Bangkinang* : Tidak dipublikasikan.

Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, N dan Cucu, S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Hidayati. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Istarani. (2012).*58 Model Pembelajaran Innovatif*. Medan.Media Persada.

Khaeruddin dan Mahfud, J. (2007). *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan Konsep dan implementasinya di Madrasah*. Jogyakarta: Nuansa Aksara.

Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta : Rajawali Pers.

Poerwadarminta. (1983). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta : Puskurbalitbang.

Putra, Z. H. (2014). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 001 Bantayan.* (Skripsi). Pekanbaru : PGSD FKIP Universitas Riau.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Ratnasari, E. D. (2018). *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pandean 3 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*. (Skripsi). Malang : PGSD FKIP Universitas Negeri Malang.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada.

Santoso, T. H. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema Harga Diri Di SDN Plalangan 02 Jember*. (Skripsi). Jember : PGSD Jurusan FKIP Universitas Jember.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana.

Tarigan, D. (2014). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang.* (Skripsi). Medan : PGSD Jurusan Matematika FIP Universitas Negeri Medan.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* . Surabaya : Kencana.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.